Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cilibur 04 Pada Materi Sumber Energi Melalui Metode Inquiry

Ikaha Nila Sari
SDN Cilibur 04 Paguyangan
** Email:ikaha.nila.wijaya@gmail.com*

Abstrak

Upaya Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sumber Energi Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IV SDN Cilibur 04 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020"Hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tentang sumber energi rendah. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajran, penggunaan metode yang kurang tepat Sehinga peniliti merencanakan perbaikan.pembelajaran melalui PTK yang dilaksankan dalam 2 siklus dengan menggunakan metode inquiyi. Dalam melaksanakan PTK peneliti melakukan beberapa prosedur yakni melalui tahapan, perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan hasil belajar meningkat. Mendapatkan hasil deskripsi secara objektif tentang gejala-gejala dan guru memperbaiki kinerjanya. Dari hasil data yang diperoleh peneliti setelah mengadakan penelitian pada siklus I, keaktifaan siswa mencapai 55,5 % Dan pada siklus II mencapai 88,88% sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 55,5%. dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 88% . Perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan melalui II siklus menghasilkan hasil belajar yang optimal. Yang berarti bahwa dengan menggunakan metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: metode inkuiri, meningkatkan hasil belajar, penelitian tindakan kelas

Abstract

Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Science Subjects About EnergiSources Through the Inquiry Method for Fourth Grade Students at SDN Cilibur 04 Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year. The results of the study conducted by researchers about low energisources. The low student mastery of the subject matter is caused by the lack of student activity in learning, the use of inappropriate methods so that the researchers plan to improve learning through CAR which is carried out in 2 cycles using the inquiry method. In carrying out CAR, the researcher carried out several procedures, namely through stages, planning, action, observing, and reflection. The purpose of this research is to improve the learning process better and improve learning outcomes. Get the results of an objective description of the symptoms and teachers improve their performance. From the results of the data obtained by the researcher after conducting research in the first cycle, student activity reached 55.5% and in the second cycle it reached 88.88% while student learning completeness in the first cycle reached 55.5%. and in the second cycle student learning outcomes reached 88%. The improvement of learning that has been carried out through cycle II produces optimal learning outcomes. Which means that using the inquiry method has a positive impact on improving student learning outcomes.

Keywords: *inquiry method, improve learning outcomes, classroom action research*

PENDAHULUAN

Tugas utama seorang guru dalam pembelajaran adalah menyampaikan pengetahuan, melatih, dan memberikan pemahaman kepada siswa. Namun, tidak semua mata pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa. Hal serupa terjadi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cilibur 04 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tentang Sumber energi yang belum sepenuhnya berhasil. Hal ini didasarkan pada pemahaman siswa yang masih rendah, artinya tingkat ketuntasan belajar siswa rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tes formatif pada pembelajaran pra siklus mata pelajaran IPA materi pokok Sumber energi, dari 27 siswa kelas IV, hanya 9 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelemahan konsep dasar pada struktur kognitif siswa dapat dicurigai terdapat pada mata pelajaran IPA. dengan nilai hasil belajar yang relatif rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya Guru yang baik bukan hanya menyampaikan materi dengan baik, namun juga menjadi sahabat bagi siswanya,

oleh karena itu guru harus menggunakan metode inquiry yang tepat agar penyampaian materi berlangsung sempurna. Metode inquiry merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran ini. Metode pembelajaran inquiry biasa di sebut dengan model pembelajaran penememuan, membuat siswa untuk biasa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara sistematis, kritis, dengan baik.

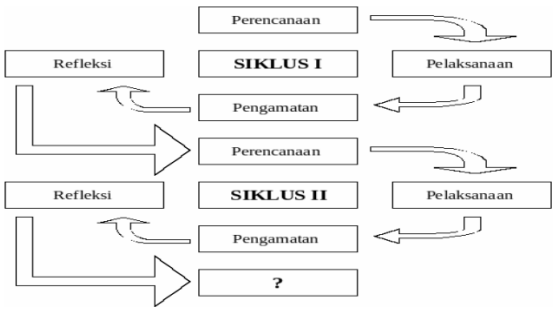
Kelebihan strategi pembelajaran inkuiri menurut Putra dalam (Winanto & Makahube, 2016) diantaranya meningkatkan potensi intelektual siswa, dominasi kepuasan intrinsik, pengetahuan yang diperoleh bersifat penyelidikan, memperpanjang proses ingatan, merupakan refleksi dari hasil pemikiran sendiri memudahkan mempelajari konsep-konsep sains, orientasi belajar pada siswa, membentuk dan mengembangkan konsep diri siswa, memunculkan kemandirian, mengembangkan bakat, dan menghindari hafalan. Dari hasil penelitian Risa Umam, menunjukkan bahwa penerapan inkuiri dalam materi IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD (Umami et al., 2014). Berdasarkan temuan lapangan dan dukungan penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan peningkatan keaktifan siswa khususnya IPA siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 04 dengan metode inquiry pada materi energi angin dan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada Materi Energi angin Siswa Kelas IV SD Negeri Cilibur 04 Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 04 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sejumlah 27 siswa yang terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 11. Siswa kelas IV sebagai subjek yang diamati kegiatan pembelajarannya dan dikenai tindakan. Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri Cilibur 04 yang beralamat di Dukuh Jeruk Jingga RT/RW 08/08, Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut: Pra siklus: Senin, 25 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 pertemuan); Siklus I: Kamis, 05 September 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 pertemuan); Siklus II: Kamis, 19 September 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 pertemuan).

Wardani, dkk. (2008: 14) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Adapun tahapan perbaikan pembelajaran dapat dijelaskan pada Gambar berikut **:**



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (Unyil, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Cilibur 04 pada pembelajaran IPA sumber energi diawali dengan menggunakan metode ceramah. Hasil belajar siswa pada studi awal menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rata-rata nilai tes formatif sebesar 65,55. Pada studi awal ini, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 33,21%. Nilai tersebut belum mencapai indikator

keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan, yakni ≥80%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan teman sejawat, diperoleh informasi sebagai berikut: (a) Nilai mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa masih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. (b) Pembelajaran IPA tidak dirancang secara berkelompok sehingga interaksi antarsiswa masih kurang. (c) Pembelajaran IPA yang berlangsung cenderung berorientasi pada penyampaian materi bukan berorientasi pada proses. (d) Guru masih dominan berceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. (e) Tidak menggunakan alat peraga yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Sementara dari hasil penelitian Subandriyo menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik (Subandriyo and Astuti, 2019). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa permasalahan yang kerap muncul pada pembelajaran IPA di kelas yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Nurhaida, 2016).

Melihat pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran awal selesai. Refleksi ini merupakan langkah introspeksi terhadap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran awal yang telah dilakukan serta mencari penyebab dan alternatif solusinya. Berdasarkan hasil refleksi, teridentifikasi beberapa masalah diantaranya siswa cenderung pasif pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah, hasil belajar siswa rendah.

Temuan-temuan di atas akan dijadikan bahan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan kolaborasi dengan dibantu teman sejawat untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan perbaikan, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan menganalisis atau merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Guru berkonsultasi dengan teman sejawat mengenai penggunaan metode *inquiry* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan metode *inquiry* ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga hasil belajar siswa khususnya pada materi sumber energi meningkat.

Upaya Perbaikan Siklus I dan Siklus I diawali dengan pembelajaran IPA materi Sumber energi pada kelas IV SD Negeri Cilibur 04 perlu diadakan perbaikan karena nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan dengan menggunakan metode *inquiry* berkelompok mengamati buku tema. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai tes formatif berupa penyelesaian soal-soal tentang sumber energi angin dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dengan mengamati gambar pada buku tema. Data hasil belajar siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rata-rata nilai tes formatif sebesar 69,4. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan, di mana pada studi awal hanya 33,21%, pada siklus I meningkat menjadi 69,4%.

Berdasarkan analisis data hasil tes formatif pada pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa belum memenuhi batas kriteria yang ditetapkan sehingga perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setelah kegiatan refleksi pada pembelajaran siklus I, peneliti akan melakukan pembelajaran siklus II dengan langkah penyempurnaan sebagai berikut : (1) Peneliti akan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa; (2) Peneliti akan mengalokasikan waktu dengan baik terutama pada kegiatan inti; (3) Pembentukan kelompok akan dibentuk minimal sehari sebelum pelaksanaan perbaikan, sehingga siswa dapat langsung bergabung dengan kelompok masing-masing tanpa membuat kegaduhan pada saat pembelajaran; (4) Peneliti akan mengupayakan mobilitas yang lebih tinggi sehingga dapat memberikan bimbingan yang merata kepada setiap kelompok diskusi.

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I selesai, pembelajaran IPA materi sumber energi angin pada kelas IV SD

Negeri Cilibur 04 perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya karena persentase ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni ≥80% Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan dengan membuat kincir angin dengan kertas origami.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari nilai tes formatif berupa penyelesaian soal-soal tentang sumber energi angin dan gerak yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *inquiry* Data hasil belajar siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai KKM (≥68) sebanyak 24 orang, dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 orang., dengan rata-rata nilai tes formatif sebesar 84,4. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan, di mana pada studi awal hanya 33%, pada siklus I meningkat menjadi 55,5% dan pada siklus II menjadi 88,88%.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sesuai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan metode *inquiry* pada pembelajaran IPA materi sumber energi pada siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 04 telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran pun meningkat.

Hasil penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cilibur 04 Kecamatan Paguyangan materi Sumber Energi dari studi awal sampai siklus II dapat dilihat dalam data pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbandingan Data Hasil Siklus

No	Deskripsi Data	Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	65,55	69,4	84,4
2	Jumlah Siswa Tuntas	9	15	24
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18	12	3
4	Persentase ketuntasan	33%	55,5%	88,88%

Data pada Tabel 1 menggambarkan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA materi Sumber Energi di kelas IV SD Negeri Cilibur 04 dengan menggunakan metode *inquiry* dari studi awal sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *inquiry* membuat kincir angin dari kertas pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa ternyata memberikan hasil yang baik sesuai harapan peneliti.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, maka siswa hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa di minta mampu untuk dapat melakukan sebuah percobaan dengan teman kelompoknya. Hasil observasi siswa menunjukan adanya aktivitas yang bagus dari siswa . ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA materi sumber energipada siklus II tergolong baik, sehingga dapat di ketahui salah satu tujuan pembelajaran IPA pada materi sumber energi untuk mencapai hasil belajar siswa meningkat ketika peneliti menggunakan metode inquiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Winanto and Makahube, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana, dimana dengan kita menerapkan model pembelajaran inkuiri maka hasil pembelajaran IPA materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda (Juniati and Widiana, 2017). Hal ini menjadikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peningkatan hasil belajar. Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa serta penerapan model *inquiry* memberikan dampak secara kontinu bagi peningkatan kompetensi guru dalam melakukan perbaikan (Samudra, 2020).

Melihat pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, peneliti melakukan refleksi setelah pembelajaran awal selesai. Refleksi ini merupakan langkah introspeksi terhadap kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran awal yang telah dilakukan serta mencari

penyebab dan alternatif solusinya. Berdasarkan hasil refleksi, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

a. Siswa cenderung pasif.
b. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah.
c. Hasil belajar siswa rendah.

Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti menganalisis serta menyimpulkan inti permasalahan dan faktor penyebab dari permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran awal, diketahui alternatif penyebabnya antara lain: pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian materi bukan berorientasi pada proses, penguasaan guru tentang metode mengajar masih di bawah standar, serta guru masih dominan berceramah sehingga siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan materi ajar dan identifikasi masalah tersebut, upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiry* merupakan strategi yang cocok diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 04 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam pembelajaran IPA mengenai bentuk bentuk energi dengan harapan sebagai berikut.

a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
b. Siswa dapat menguasai materi yang disampaikan.
c. Hasil belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran IPA materi Sumber Energi melalui metode inquiry berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri Cilibur 04 Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Saran peneliti diantaranya bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat diteliti dengan kajian yang lebih luas sehingga hasilnya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah W, Sri, dkk. 2017. Strat*egi Pemeblajaran di SD*. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta

Hasan, Sirajuddin. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Indonesia

Iskandar. 2012. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi 11*. Erlangga: Jakarta

Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Pener*apan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*. Journal of Education Action Research, 1(2), 122. https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045

Nurhaida. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 05 Kabawetan*. Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(3), 301–307. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.301-307

Samudra, A. Q. P. S. K. P. (2020). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagama*n. Pendidikan Sosial Keberagaman, 7(2), 95–102.

Subandriyo, I., & Astuti, S. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Subtema Manfaat Energi Melalui Model Pembelajaran Make a Match.* Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 2(3), 345. https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22309

Trianto, 2007. M*odel-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi Pustaka.

Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A. (2014). Pener*apan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajaali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulako, 3(2), 148–162.

Unyil, I. (2018). Meng*gunakan Metode Scramble.* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(9), 1–9.

Wardini, I.G.A.K & Wihardit, Kuswaya, 2017. Pene*liti Tindakan Kelas.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implem*entasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga.* Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 119. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138